**BAB I  
PENDAHULUAN**

**1.1.Latar Belakang**

Pentingnya penggunaan metode dalam pembelajaran membuat pengajar haruslah mampu didalam menentukan metode manakah yang sesuai dengan kondisi kelas yang sedang dia ajar. Penggunaan metode di dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mencapai sebuah keberhasilan di dalam pembelajaran, semakin pandai seorang pengajar menentukan metode yang akan digunakan di dalam pembelajaran, maka keberhasilan yang diperoleh di dalam mengajar semakin besar pula. Dari sini kita dapat mengetahui seberapa pentingnya suatu metode di dalam proses belajar mengajar dan di dalam mencapai sebuah keberhasilan dari proses belajar mengajar, jadi kesalahan di dalam menentukang metode mengajar juga akan berakibat pada menurunnya hasil belajar siswa. Menurut Hebert Bisno (1968) “*Yang dimaksud metode adalah teknik-teknik yang digeneralisasikan dengan baik agar dapat diterapkan secara sama di dalam sebuah praktek, atau bidang disiplin dan praktek”* sedangkan menurut Heri Rahyubi (2012:236) “*Metode adalah suatu model cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik”* sedangkan Sri Anitah dan Yetti Supriyati (2008:43) “*Metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan di dalam mencapai sesuatu”.* Dari ketiga pendapat tersebut dapat dirangkum bahwa metode adalah suatu tekhnik dan cara di dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Metode juga dapat dipergunakan oleh seorang pengajar sebagai jalan menuju keberhasilan di dalam proses belajar mengajar.

Di dalam menentukan metode pembelajaran, seorang guru juga harus melihat kondisi peserta didik terlebih dahulu. Apakah peserta didik tersebut mampu mengikuti metode yang diterapkan oleh pengajar atau tidak. Karena kondisi fisik atau pun panca indra peserta didik tidak selalu di dalam keadaan sempurna, ada juga yang mempunyai keterbatasan fisik dan panca indra, seperti peserta didik yang peneliti jadikan objek penelitian skripsi ini. Mereka mempunyai kekurangan yaitu di dalam panca indra telinga dengan kata lain peserta didik yang peneliti jadikan objek penelitian ini adalah peserta didik tuna rungu.

Metode pembelajaran yang peneliti pakai untuk pembelajaran angklung pada siswa tuna rungu beda dari metode pembelajaran pada umumnya yang digunakan di sekolah-sekolah biasa, peneliti membuat metode dengan menggunakan bahasa tubuh seperti membuat isarat dengan jari tangan dan hentakan kaki, agar bisa di lihat dan di pahami maksudnya, karena keterbatasan panca indra ini mungkin mereka bisa memahami sesuatu itu dari penglihatan bukan pendengarannya, jadi peneliti membuat metode pembelajaran ini dengan jelas dan sebisa mungkin di pahami oleh peserta didik tuna rungu.

Karena peneliti beranggapan bahwa tidak selamanya yang belajar dan memainkan alat musik angklung itu orang yang punya panca indra normal, peneliti berharap dengan metode ini orang yang berkebutuhan khusus atau tuna rungu pun bisa belajar dan bisa memainkan alat musik angklung. Walaupun di dalam bermusik pendengaran sangat dominan dan dibutuhkan tetapi orang tuna rungu pun mempunyai hak, kalau mereka mau mereka juga bisa bermusik. Fenomena dan realita tersebut menarik untuk diteliti dan dianalisis. Atas dasar pemeikiran tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan tema “**Metode Bahasa Isarat Tangan untuk Pembelajaran Alat Musik Angklung Pada Siswa Tuna Rungu di SLB Negeri 1 Kabupaten Tasikmalaya”.**

**1.2. Rumusan Masalah**

Di dalam penelitian ini peneliti berfokus pada metode bahasa isarat tubuh yang diterapkan pada pembelajaran alat musik angklung pada siswa tuna rungu di SLB Negeri 1 Kabupaten Tasikmalaya dan tingkat keberhasilan metode bahasa isarat tubuh yang diterapkan pada pembelajaran alat musik angklung pada siswa tuna rungu di SLB Negeri 1 Kabupaten Tasikmalaya. Agar pembahasan tidak meluas dan tetap fokus pada permasalahan tersebut maka peneliti akan menuangkan rumusan masalah di dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan metode bahasa isarat tubuh yang digunakan di dalam pembelajaran alat musik angklung pada siswa tuna rungu di SLB Negeri 1 Kabupaten Tasikmalaya ?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan metode bahasa isarat tubuh yang diterapkan di dalam pembelajaran alat musik angklung pada siswa tuna rungu di SLB Negeri 1 Kabupaten tasikmalaya ?

**1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami hal-hal sebagai berikut

1. Penerapan metode bahasa isarat tubuh yang digunakan di dalam pembelajaran alat musik angklung pada siswa tuna rungu di SLB Negeri 1 Kabupaten Tasikmalaya ?
2. Tingkat keberhasilan metode bahasa isarat tubuh yang diterapkan di dalam pembeljaran alat musik angklung pada siswa tuna rungu di SLB Negeri 1 Kabupaten tasikmalaya ?

**1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di dapat dari penelitian yang dilaksanakan di SLB Negeri 1 Kabupaten Tasikmalaya ini adalah

1. Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sendiri untuk meningkatkan wawasan tentang metode pembalajar dan menangani peserta didik dengan berbagai kondisi dengan baik dan benar.

1. Akademis

Manfaat untuk akademisi, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi yang akan melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan ataupun Skripsi.

1. Tempat Penelitian

Manfaat untuk tempat penelitian, di harapkan agar bisa sedikit membantu untuk memperbaiki kekurangan pada system pembelajarannya agar bisa lebih baik lagi.

**1.5. Metode Penelitian**

Metode yang digunkan adalah metode penelitian tindakan kelas dimana peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian. Peneliti berperan sebagai peneliti dan pengajar angklung sehingga di harapkan akan langsung mengetahui dan memahami tentang apa yang diteliti.

**1.6. Sumber dan Jenis Data**

Di dalam penelitin ini data adalah informasi-informasi yang dikatakan oleh manusia yang menjadi subyek penelitian, hasil observasi, fakta-fakta, hasil wawancara, dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Informasi hasil observasi dapat diperoleh dari pengamatan penelitian pada subyek penelitian. Dan hasil informasi dari subyek penelitian dapat diperoleh melalui wawancara secara verbal atau di dalam bentuk tulisan yang melalui analisa dokumen.

Menurut Suharsimi Arikunto, *“Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh”.* Sumber data di dalam penelitian ini menurut cara memperolehnya dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan, yang diolah dan disajikan oleh peneliti data sumber prtama. Sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan bertanggung jawab terhadap pengumpulan data dan penyimpanan data. Data ini diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti langsung dari lapangan pada proses penelitian bisa melalui wawancara, observasi dan catatan di lapangan. Yang termasuk dari sumber data primer adalah:
2. Kepala sekoalah SLB Negeri 1 Kabupaten Tasikmalaya.
3. Guru pembimbing angklung
4. Waka kurikulum
5. Sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya disajikan di dalam bentuk publikasi dan jurnal. Sumber data ini diperoleh oleh peneliti dari pihak lain yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti. Data sekunder di dalam hal ini adalah data yang sudah diolah di dalam bentuk dokumen-dokumen atau naskah tertulis, seperti buku, majalah, jurnal, sumber dari arsip, dokumen pribadi atau dokumen resmi. Yang termasuk sumber data sekunder adalah:
6. *Library Research*

Yaitu data yang diperoleh dari perpustakaan dengan menelaah, mempelajari dan menguji buku-buku yang relevan dengan penelitian, yang dipandang perlu dan dapat melengkapi data yang dipelajari di dalam penelitian.

1. *Field research*

Yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Data di dalam penelitian ini meliputi 2 sumber yaitu:

1. Manusia

Yang dimaksud manusia adalah meliputi Kepala Sekolah, Guru dan waka kurikulum, serta siswa SLB Negeri 1 Kabupaten Tasikmalaya.

1. Non Manusia

Yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari hasil mencatat atau melihat dokumen sejarah berdirinya lembaga atau segala yang berhubungan dengan lembaga baik struktur organisasi, sarana dan prasarana, kondisi guru, siswa dan lain-lain.

Hubungan peneliti dengan informan kunci sangat ditentukan oleh sejauh mana keteramilan dan kemampuan berkomunikasi serta keakraban yang dijalin peneliti pada lokasi penelitian. Sedangkan sumber data yang berhasil diperoleh dari dokumentasi dipilih sesuai dengan fockus masalah di dalam penelitian. Keseluruhan dan sumber data yang diuraikan pada dasarnya bergantung pada peneliti untuk menjaringnya, dengan kata lain peranan manusia sebagai alat atau instrument penelitian besar sekali di dalam penelitian kualitatif. Dengan demikian di dalam penelitian kualitatif, peneliti harus bisa memilih dan memilah sumber dan jenis data yang sesuai dengan fokus masalah.

Di dalam penelitian kualitatif tidak terdapat istilah populasi namun oleh *spradley* dinamakan *sosial situation* atau bsituasi sosial, yaitu terdiri dari 3 elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berintraksi sinergis. Sampel di dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

**1.7. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data sering disebut dengan metode penelitian. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti di dalam mengumpulkan data. Ketepatan di dalam menentukan dan memilih metode mengumpulkan data yang valid merupakan salah satu syarat untuk keberhasilan penelitian di dalam pengumpulan data yang relevan dengan tujuan-tujuan penelitian yang dicapai. Teknik pengumpulan data yang tepat diharapkan dapat memperoleh data yang valid dan informasi yang diperlukan serta dapat saling melengkapi. Sementara sebagai instrument pengumpul data adalah peneliti sendiri (*human instrument*) di dalam pengumpulan data dan klasifikasi data, maka peneliti menyiapkan kisi-kisi pengumpulan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang sesui dengan penelitian kualitatif adalah:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki. Menurut Ridwan, (2004:104) “*observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamtan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”*

Penelitian ini menggunakan observasi peran serta dengan cara peneliti melibatkan diri di dalam kegiatan pembelajaran angklung secara langsung. Tujuannya adalah untuk mengembangkan paandangan dari di dalam tentang apa yang terjadi, namun peneliti harus tetap berusaha untuk menyeimbangkan perannya ebagai orang luar (*outsider)* yang berusaha menjadi orang di dalam (*insider)*yang terlibat di dalam kegiatan.

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses Tanya jawab di dalam penenlitian yang berlangsung secaralisan, dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Tujuan dari wawancara sendiri adalah untuk mengumpulkan informasi dan bukan untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden. Teknik wawancara terdiri dari beberapa jenis yaitu: wawancara terstuktur (*structured interview*), wawancara semi tersruktur (*semistructured interview*), dan wawancara terstruktur (*unstructured interview*).

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sesuai dengan pedoman penelitian, apabila muncul kejadian di luar pedoman tersebut maka hal tersebut tidak dihiraukan. Wawancara semi struktur adalah wawancara yang dilakukan dengan mengembangkan instrument penelitian. Wawancara ini sudah termasuk di dalam kategori wawancara didalam yang pelaksanaannya bebas dan terbuka di bandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara di dalam biasanya di sebut dengan wawancara tidak terstruktur karena menerapkan metode interview secara lebih didalam, luas dan terbuka dibandingkan wawancara terstruktur, hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, persepsi, pengalaman seseorang.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur (*structuredinterview).* Hal ini dikarnakan di dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada rumusan masalah yang akan di teliti di lapangan nanti, tidak secara luas dan mendi dalam keluar dari rumusan masalah yang di kaji.

Peneliti melakukan wawancara dengan pengajar angklung SLB Negeri 1 Kabupaten Tasikmalaya, waka Kurikulum. Untuk menjamin kelengkapan dan kevalidan data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan menggunakan alat perekam, kamera dan catatan.

1. Dokumentasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), “*dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan: pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, keliping, dan bahan referensi lainnya.”*. Metode dokumentasi dapat dikelompokan menjadi dua yaitu. Dokumentasi di dalam arti luas yang berupa foto-foto, moment, dan rekaman. Sedangkan dokumen di dalam arti sempit adalah kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan.

Adapun kegunaan metode ini adalah untuk mencari data yang kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Metode dokumentasi ini mencakup keseluruhan karena data yang dikumpulkan tidak hanya berupa catatan atau arsip yang berkaitan dengan penenlitian namun ditunjang juga dengan adanya foto, dan rekaman video di dalam pelaksanaan pembelajaran angklung di SLB Negeri 1 Kabupaten Tasikmalaya.

**1.8. Instrumen Penelitian**

1. Angket

Instrumen ini berguna untuk memperoleh data berkenaan dengan respon dan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran. Penggunaan angket bertujuan untuk mengetahui respon dan tanggapan siswa selama proses pembelajaran. Yakni pemahaman materi yang didapat siswa pada saat mengikuti aktivitas pembelajaran alat musik angklung.

1. Literatur

Literatur yang digunakan pada instrumen penelitian oleh peneliti merupakan bahan ajar pembelajaran alat musik angklung yang bertujuan sebagai panduan materi yang akan diajarkan kepada siswa dalam penelitian. Peneliti telah menyusun bahan materi notasi angka dan lagu untuk digunakan pada kegiatan belajar mengajar.

1. Tes

Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek psikomotor atau tingkat kemampuan keterampilan dalam membaca notasi angka.

**1.9. Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Proses analisis adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke di dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Setelah pengolahan data lalu dilakukan analisa data untuk membuktikan efektif tidaknya pelaksanaan pembelajaran angklung pada siswa tuna rungu menggunakan metode nahasa isarat tubuh di SLB Negeri 1 Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan jenis data kualitatif, analisa data kualitatif kata-kata dibangun dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk mendeskripsikan dirangkum. Adapun kegiatan di dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.Di dalam tahapan ini reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menunjukan, menggolongkan, mengerahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

1. Penyajian Data

Penyajian yang dimaksud adalah dengan menyederhanakan informasi yang kompleks ke di dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah untuk dipahami.

1. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan didasarkan pada konsep dan adat yang diperoleh oleh peneliti dari lapangan. Data-data tersebut sebelumnya telah melalui proses verifikasi atau proses pembuktian kembali yang dimaksudkan untuk mencari pembenaran dan persetujuan sehingga validasi dapat tercapai.